

BAB IX. KESIMPULAN DAN SARAN UMUM.

Kesimpulan secara umum terdapat 7 jenis keragaman pisang Ambon yang ditemukan di daerah Rejang Lebong yaitu Ambon Kuning, Ambon Hijau, Ambon Putih, Ambon Dingin, Ambon Pendek, Ambon Lumut dan Ambon Curup, Kepahiang ada 4 jenis pisang yang dibudidayakan yaitu Ambon Kuning, Ambon Hijau, Ambon Putih dan Ambon Dingin. Di daerah Bengkulu Utara 2 jenis pisang Ambon yang ditemukan yaitu Ambon Hijau dan Ambon Kuning. Penyebaran pisang Ambon lokal Bengkulu tersebar di dataran rendah dengan ketinggian 200 hingga 700 meter di atas permukaan laut (mdpl), yaitu jenis pisang Ambon Kuning, Ambon Hijau, Ambon Pendek, dan Ambon Lumut. Pada dataran medium dengan ketinggian 700 hingga 800 meter dpl, jenis pisang yang ditemukan adalah Ambon Putih dan Ambon Curup. Sementara itu, di dataran tinggi pada ketinggian lebih dari 800 hingga 1000 meter dpl, ditemukan jenis pisang Ambon Putih.

Tahap karakterisasi morfologis terdapat dua kelompok utama. Kelompok pertama terdiri dari aksesori Ambon Pendek (APE) Dwitunggal yang sangat berbeda dengan aksesori lainnya (nilai similarity sebesar 54,02%). Kelompok kedua terdiri dari aksesori-aksesori yang menunjukkan kemiripan morfologis tinggi, seperti Ambon Dingin (AD) Tempel Rejo dan Ambon Putih (APT) Perbo (nilai similarity 84,67%) serta Ambon Kuning (AK) Pekalongan (85,01%). Pada kelompok ini terdapat pula sub kelompok dengan tingkat kemiripan sangat tinggi, (98,61%) yaitu pasangan Ambon Lumut PUT dan Ambon Hijau Kesambe Lama, serta Ambon Kuning Lubuk Kembang dan Ambon Kuning Talang Benih.

Hasil amplifikasi dengan menggunakan penanda SSR kloroplas terlihat bahwa primer 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12, menghasilkan pita monomorfik berukuran sekitar 200–300 bp. Adapun primer 4 menunjukkan hasil amplifikasi berupa dua pita (monomorfik dan polimorfik) dan dua klaster utama berukuran 200 – 500 bp. Hasil dendrogram terlihat ada dua kelompok klaster. Klaster pertama terdiri dari Ambon Kuning, Ambon Dingin, Ambon Lumut, dan Ambon Pendek. Klaster kedua terdiri dari Ambon Hijau, Ambon Putih, Ambon Kuning, Ambon Dingin.

Tahap multiplikasi pisang Ambon lokal Bengkulu adalah terdapat interaksi antara perlakuan genotipe pisang Ambon lokal Bengkulu dan zat pengatur tumbuh BAP terhadap peubah tinggi tanaman, jumlah tunas dan jumlah daun. Namun tidak terdapat imteraksi pada peubah panjang daun, tetapi faktor tunggal antar perlakuan menunjukkan pengaruh yang berbeda nyata pada peubah panjang daun. Ambon Hijau pada pemberian zat pengatur tumbuh BAP 5mg/L memberikan hasil terbaik terhadap peubah tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun dan jumlah tunas. Genotipe Ambon Kuning terbaik pada pemberian zat pengatur tumbuh BAP 7 mg/L.

Perlakuan genotipe Ambon Kuning dan media kompos kopi terbaik pada tahap aklimatisasi.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Perlu memperluas eksplorasi genetik ke daerah-daerah lain yang belum terjaring dalam penelitian ini, termasuk wilayah perbatasan antar provinsi, guna menemukan potensi genotipe baru atau variasi genetik yang belum terdokumentasikan.
2. Perlu analisis genetik dengan menggunakan sumber DNA lain (DNA inti) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan genetik dan keragaman pisang Ambon lokal Bengkulu.
3. Perlunya penggunaan metode molekuler lain dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi dalam memotret keragaman seperti di tingkat basa nitrogen dari DNA yang digunakan.
4. Menggunakan multiplikasi genotipe Ambon Kuning dengan pemberian zat pengatur tumbuh BAP 7 mg/L.
5. Menggunakan media kompos kopi pada tahap aklimatisasi.